

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Belajar

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan guru, antar sesama siswa, serta antara guru dan siswa terhadap lingkungannya. Slameto (20010:2) bahwa “belajar adalah salah satu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selain itu menurut Thorndike (Hamzah B. Uno,2010:11) bahwa “belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran perasaan atau gerakan) dan respon (yang juga berupa pikiran, perasaan atau gerakan)”.

Belajar menurut (Aunurrahman 2009:1) adalah suatu proses perubahan perilaku yang bersifat menetap melalui serangkaian pengalaman. Belajar itu sekedar berhubungan dengan buku-buku yang merupakan salah satu sarana belajar, melainkan berkaitan pula dengan interaksi anak dengan lingkungannya.

Menurut Purwanto (2007: 84) belajar adalah sikap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar terdiri dari tiga komponen penting yakni kondisi eksternal yaitu stimulasi dari lingkungan belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa.

Belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat, maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap pada kepribadian seseorang melalui latihan dan pengalaman, yang dapat dilakukan dengan membandingkan tingkah laku seseorang sebelum dan sesudah mengalami peristiwa belajar.

2.2 Pengertian Hasil Belajar Siswa

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan sebagai pengajar.

Menurut (Sudjana, 2006:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sedangkan menurut Horwatt kingsley (dalam Sudjana 2006: 24) bukunya sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: 1). Keterampilan dan kebiasaan, 2). Pengetahuan dan pengajaran, 3). Sikap dan cita-cita

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

2.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern, dan faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu seperti faktor, kesehatan, bakat perhatian, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (dirinya) seperti Keluarga, sekolah, masyarakat.

Dibawah ini akan dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut.

1. Faktor-faktor Intern :

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu misalkan sakit pilek, demam, pusing,

batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah, dan tidak bersemangat untuk belajar.

Demikian halnya jika kesehatan rohani (Jiwa) seseorang kurang baik, misalnya mengalami perasaan kecewa karena putus cinta atau sebab lainnya, ini bisa mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang, baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Ada banyak faktor psikologis, tapi disini penulis mengambil beberapa saja yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini, faktor-faktor tersebut adalah :

(1). Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajarpun rendah, jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar, dan bias jadi siswa tidak lagi suka belajar. Agar siswa berminat dalam belajar, usahakanlah bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satunya usaha tersebut adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran

(2). Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever adalah, *Preparedness to Respond or Reach*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan response atau bereaksi kesediaan itu

timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah, anak tersebut tidak akan mampu memahami atau menerimanya. Ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.

Jadi menganjurkan sesuatu itu berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk menerima karena jika siswa atau anak yang belajar itu sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya itupun akan lebih baik dari pada anak yang belum ada kesiapan.

(3). Bakat atau Intelegensi

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar, misalkan orang berbakat menyanyi, suara, nada lagunya terdengar lebih merdu disbanding dengan orang yang tidak berbakat menyanyi. Bakat bias mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut, begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya jika seseorang yang "IQ" nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

2.4 Pengertian Minat belajar Siswa

Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu tujuan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat, minat juga merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memberi perintah. Dengan demikian dapat di ekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula di implementasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat atau interes adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang masih melalui 2 perasaan senang pada individu, ini berarti minat selalu dihubungkan dengan aktivitas-aktivitas dua bagian yaitu:

- a. Minat aktual adalah minat yang berlaku pada objek yang ada pada suatu atau ruangan yang kongkret. Minat aktual ini biasanya disebut perhatian yang merupakan dasar dari proses belajar mengajar
- b. Minat disposisional (arah minat) yang dasarnya pembawaan dari proses belajar mengajar.

Sebuah teori yang mengatakan bahwa minat adalah merupakan sebuah konsep yang berkaitan erat dengan konsep yang lain seperti konsep tentang motivasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (2003: 170), (dalam Fatrawati, 2011: 22) bahwa sebenarnya motivasi, yang oleh Eysenck dan kawan-kawan dirumuskan sebagai satu proses menentukan tingkatan kaitan, intensitas konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia merupakan konsep yang rumit dan

berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Menurut Slameto (2010:180) juga mengemukakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian, serta mempengaruhi minat-minat baru. Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, melalui partisipasi dalam suatu aktivitas siswa terhadap hasil belajar.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar yang menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Kedudukan minat dalam pembelajaran sangatlah penting sebagaimana Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Dengan demikian menjadi kewajiban bagi para guru sebagai tenaga pendidik untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat dapat ditunjukkan melalui beberapa aspek, yaitu: kemauan atau keinginan, rasa senang, rasa tertarik, gairah, perhatian, konsentrasi dan keterkaitan atau keterpautan. Selain itu

juga dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas tentang minat, bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.

2.5 Model Pembelajaran *Course Review Horray*

Model pembelajaran *Course Review Horray* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “Hore” atau yel-yel lainnya yang disukai.

Suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang di isi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak Horay. Pembelajaran *Course Review Horray* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil

Pembelajaran *course review horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Course review horray adalah suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasi metode pembelajaran *Course review*

horray tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran melalui metode ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pada pembelajaran *Course review horray* aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

Menciptakan suasana belajar menjadi meriah dan menyenangkan adalah kesepakatan antar siswa dan guru untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar dengan syarat-syarat tertentu. Teknik *Course review horray* dilakukan guru untuk mengubah perilaku siswa agar berminat dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran *Course review horray* sering ada kelebihan dan kekurangan dan kesulitan inilah yang membuat guru terkadang memakainya atau tidak sama sekali, kelebihan ini dibagi atas beberapa bagian yaitu :

1. Dalam pemakaian model *Course review horray* dapat menarik dan mendorong minat dan motivasi belajar siswa untuk dapat terjun kedalamnya

2. Melatih kerja sama siswa antara kelompok satu dengan kelompok yang lain
3. Siswa diajak belajar sambil bermain, sehingga dalam pembelajaran Pkn siswa tidak merasa bosan dalam belajar.

Guru Mengajar Menggunakan pembelajaran *Course review horray*, karena ada faktor kelemahan di dalamnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siswa yang aktif dan pasif nilainya disamakan oleh guru
2. Adanya peluang untuk curang dalam proses pembelajaran berlangsung
3. Siswa yang tidak aktif hanya akan bermain tanpa mengikuti proses pembelajaran.

Guru mengajar PKn tidak memakai model pembelajaran karena biasanya kelas akan rebut, jika pembelajaran itu tidak berjalan dengan baik dan hasil pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan harapan dan tujuan guru, “dan biasa berdampak pada siswa itu sendiri”

2.6 Langkah-Langkah Pembelajaran *Course Review Horray*

1. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi sesuai topik
3. Memberikan siswa Tanya jawab
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka dengan selera masing-masing
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban dalam kota yang nomornya disebutkan guru dan langsung mendiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (X)

6. Siswa yang sudah mendapat tanda \surd vertikal atau horizontal, atau diagonal harus segera berteriak Hore atau yel-yel lainnya
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah Horay yang diperoleh

2.7 Prosedur Pembelajaran *Course Review Horray*

Tujuan utama dari model pembelajaran *Course Review Horray* adalah merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi satu wadah dalam pembelajaran berlangsung, karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “Hore” atau yel-yel lainnya yang disukai dan membuat siswa menjalani proses tentang bagaimana pengetahuan diciptakan. Untuk mencapai tujuan ini, siswa dihadapkan pada suatu masalah yang misterius, belum diketahui, tetapi menarik. Perlu diingat bahwa masalah tersebut harus dirasakan pada suatu gagasan yang memang dapat ditemukan bukan mengada-ada.